

Article

ANALISIS HUBUNGAN UMUR DAN LINGKAR LENGAN ATAS IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN BERAT BADAN LAHIR RENDAH DI RSU SRIKANDI IBI JEMBER BULAN JANUARI – MARET TAHUN 2023

Sulfia Retno Sri Wulandari¹, lit Ermawat², Dwi Anggun Lestari³

¹ S-1 Kebidanan, STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

² STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

³ STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

SUBMISSION TRACK	A B S T R A C T
Recie Recieved: March 07, 2024 Final Revision: March 23, 2024 Available Online: March 29, 2024	The incidence of Low Birth Weight Incidence is caused by several factors, including the age of the mother <20/>35 years and the size of the Mid Upper Arm Circumference <23.5 cm. The aim of the study is to analyze the relationship between age and Upper Arm Circumference in pregnant women and the incidence of Low Birth Weight Incidence. The research design was a quantitative analysis with a population of all babies born in January–March 2023 totaling 343. The sampling technique used is simple random sampling (secondary data), so the sample in this study is 182 babies. Data are collected using data collection sheets and analyzed using SPSS version v16 with a chi-square test at a significance level of $\alpha < 0.005$. The results of the study showed that most of the 165 (90.66%) mothers give birth in the age category not at risk, and most of the 173 (95.05%) mothers give birth in the category not at risk of CED, causing Low Birth Weight Incidence 39 (21.43%). Based on statistical tests using chi-square, the results obtained were a p-value of 0.000 ($\alpha < 0.05$) so that there was a correlation between the age of pregnant mother and low birth weight at Srikandi IBI General Hospital in Jember. Based on statistical tests using chi-square, the results obtained were a p-value of 0.003 ($\alpha < 0.05$) so that there was a correlation between the upper arm circumference of pregnant mother and low birth weight at Srikandi IBI General Hospital in Jember. Mothers who are pregnant and give birth at risky ages and with CED tend to give birth to babies with Low Birth Weight Incidence. From the research conducted, it is hoped that health workers will further improve health promotion by carrying out prevention through early detection of pregnancy with ANC examinations.
KEYWORDS	
Low Birth Weight Incidence, Upper Arm Circumference Pregnant Mother, Age of Pregnant Mother	
CORRESPONDENCE	
Phone: 081232923291 E-mail: retnosulfia21@gmail.com	

I. INTRODUCTION

Berat Badan Lahir Rendah didefinisikan sebagai bayi yang lahir dengan berat

<2.500 gram. Berat lahir adalah berat bayi yang ditimbang dalam waktu 1 (satu) jam pertama setelah lahir (Mayasari et al.,

2020). Bayi dengan berat <2.500gram memiliki peluang >20 kali meninggal dibanding dengan bayi lahir berat normal. Berat Badan Lahir Rendah merupakan masalah kesehatan masyarakat baik jangka pendek maupun jangka panjang, dan masih merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas perinatal (Carolin and Widiastuti, 2019).

Data badan kesehatan dunia World Health Organization tahun 2018, menyatakan bahwa prevalensi bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah di dunia yaitu 15,5% atau sekitar 20 juta bayi yang lahir setiap tahun, sekitar 96,5% diantaranya terjadi di negara berkembang (Pristya, Novitasari and Hutami, 2020). Indonesia yang merupakan negara berkembang memiliki angka kejadian Berat Badan Lahir Rendah sangat bervariasi antara satu daerah dengan daerah lain, yaitu berkisar antara 9%-30%. Secara nasional berdasarkan analisa lanjut Survey Demografi Kesehatan Indonesia, jumlah Berat Badan Lahir Rendah sekitar 7,5%, jumlah ini lebih besar dari target Berat Badan Lahir Rendah yang ditetapkan pada sasaran program perbaikan gizi menuju Indonesia sehat 030 yaitu dengan menurunkan angka kasus bayi Berat Badan Lahir Rendah di Indonesia (Puspitaningrum, 2018).

Dikutip dari laman badan pusat statistik provinsi Jawa Timur per tanggal 09 Oktober 2019 berkaitan dengan angka terjadi Berat Badan Lahir Rendah bahwa jumlah secara keseluruhan yaitu 21.544 bayi. Berat Badan Lahir Rendah dari total kelahiran 573.928 bayi (jatim.bps.go.id, 2019). Lebih lanjut dari data 21.544 terjadi Berat Badan Lahir Rendah daerah kabupaten Jember memberikan kasus yang tertinggi atau peringkat pertama dengan jumlah kejadian Berat Badan Lahir Rendah 1.887. Tingginya kasus Berat Badan Lahir Rendah tersebut tentunya selaras dengan hasil pelaporan dari setiap fasilitas pelayanan kesehatan di kabupaten Jember tidak terkecuali rumah sakit. Sesuai dengan studi pendahuluan di salah satu rumah sakit di Kabupaten Jember menunjukkan tingginya angka bayi baru lahir dengan berat badan rendah.

Hasil observasi dari berkas rekam medis pasien pada tanggal 1-3 Mei 2023 terkait data Berat Badan Lahir Rendah di

Rumah Sakit Umum Ikatana Bidan Indonesias (RSU IBI) Srikandi Jember selama tahun 2023 berjumlah 343 bayi. Penarikan kesimpulan dari data Berat Badan Lahir Rendah di RSU IBI Srikandi tahun 2023 didapatkan bahwa usia rerata ibu melahirkan berada pada usia produktif, akan tetapi usia terendah yaitu 18 tahun dan usia ibu hamil yang tertua yaitu 40 tahun. Pada lingkaran lengan atas ibu hamil di RSU IBI Srikandi pada bulan Januari – Maret tahun 2023 rerata masih berada pada batas normal diatas 23,5 cm, namun diameter lingkaran lengan atas terendah yaitu 20,5 cm dan tertinggi /32 cm. Berdasarkan data hasil observasi pendahuluan jumlah kejadian Berat Badan Lahir Rendah di RSU IBI Srikandi berat badan bervariasi dengan nilai terendah 1520gram dan tertinggi 2490 gram.

Kasus Berat Badan Lahir Rendah tersebut tentunya dapat berhubungan dengan berapa faktor seperti umur ibu, paritas ibu atau melahirkan anak hidup beberapa, dan lingkaran lengan atas ibu yang juga bervariasi. Secara teori Berat Badan Lahir Rendah dapat dihubungkan oleh faktor maternal atau faktor ibunya sendiri. Faktor maternal memiliki hubungan terhadap berat badan bayi yang dilahirkan karena pada saat didalam kandungan janin mendapatkan kebutuhannya untuk bertahan hidup dari ibunya, sehingga kondisi ibu sendiri berhubungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin (Sari, A. P., Romlah and Anita, 2021). Faktor maternal meliputi usia ibu ketika terjadi kehamilan, status paritas ibu yaitu jumlah atau banyaknya anak yang dilahirkan, dan riwayat kehamilan ibu dengan Berat Badan Lahir Rendah (Putri et al., 2019; Sari, A. P., Romlah and Anita, 2021). Berkaitan dengan faktor maternal terhadap kejadian Berat Badan Lahir Rendah di RSU IBI Srikandi Jember tentunya data tersebut didukung dengan penelitian (Aprilia, 2020), yang menyatakan bahwa umur ibu melahirkan memengaruhi proses perkembangan bayi mulai dari dalam rahim sampai dengan dilahirkan.

Sejalan dengan penelitian lain bahwa umur ibu dengan usia produktif 20-35 tahun mengurangi resiko terjadinya bayi lahir dengan berat yang rendah (Wulandari and Handayani, 2022). Faktor usia

merekomendasikan bahwa usia yang paling dianggap aman menjalani kehamilan dan persalinan adalah 20 hingga 35 Tahun. Persentase tertinggi bayi dengan berat badan lahir rendah terdapat pada kelompok remaja dan wanita berusia lebih dari 40 tahun. Berat badan lahir rendah selanjutnya sebagian besar dihubungkan oleh pertumbuhan janin yang berhubungan dengan status gizi ibu baik sebelum maupun saat kehamilan (Sapitri and Sari, 2021). Kekurangan Energi Kronis (KEK) merupakan masalah gizi yang disebabkan karena kekurangan asupan makanan dalam waktu yang lama.

Kondisi KEK ditandai dengan ukuran Lingkar Lengan Atas <23,5 cm, pada ibu hamil dapat menghubungkan proses pertumbuhan janin dan berisiko tinggi melahirkan Berat Badan Lahir Rendah (Lestari, 2021). Berdasarkan penelitian (Utami, Setyawati and Ariendha, 2020), didapatkan bahwa kondisi kehamilan dengan ibu yang mengalami KEK meningkatkan risiko 5,9 kali lebih tinggi melahirkan bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak mengalami KEK. (Dewvi, Permatananda and Wandia, 2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ibu dengan KEK memiliki risiko 4,571 kali lebih tinggi untuk melahirkan anak dengan Berat Badan Lahir Rendah dibandingkan ibu dengan ukuran Lingkar Lengan Atas normal ($\geq 23,5-33$ cm). Guna mengurangi permasalahan Berat Badan Lahir Rendah yang juga menjadi penyebab penyumbang kematian bayi, maka tujuan dari penelitian ini ialah menganalisis hubungan umur dan lingkar lengan atas ibu hamil terhadap kejadian berat badan lahir rendah di RSU Srikandi IBI Jember bulan Januari - Maret tahun 2023.

II. METHODS

Desain penelitian yaitu analitik kuantitatif dengan populasi seluruh bayi yang lahir di bulan Januari - Maret 2023 sejumlah 343, teknik sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* (data sekunder) sehingga sampel yang ada dalam penelitian ini sebanyak 182 bayi. Data dikumpulkan menggunakan lembar pengumpul data dan dianalisis menggunakan SPSS versi v16

dengan uji *chi-square*.

III. RESULT

Menurut hasil penelitian menunjukkan sebagian besar 165 (90,66%) ibu melahirkan dalam kategori umur tidak berisiko dan sebagian besar 173 (95,05%) ibu melahirkan dalam kategori tidak berisiko KEK, menyebabkan Berat Badan Lahir Rendah 39 (21,43%). Berdasarkan uji statistik menggunakan *chi-square* didapatkan hasil *p-value* 0,000 ($\alpha < 0,05$) sehingga terdapat hubungan antara umur ibu hamil dengan berat badan lahir rendah di Rumah Sakit Umum Srikandi IBI Jember. Berdasarkan uji statistik menggunakan *chi-square* didapatkan hasil *p-value* 0,003 ($\alpha < 0,05$) sehingga terdapat hubungan antara lingkar lengan atas Ibu yang hamil dengan berat badan lahir rendah di Rumah Sakit Umum Srikandi IBI Jember.

Table 1. Hubungan Umur Ibu Hamil dengan Berat Badan Lahir Rendah di Rumah Sakit Umum Srikandi IBI Jember

Umur Ibu	Kejadian BBLR				Total	
	Beresiko		Tidak Beresiko			
	f	%	f	%	f	%
Beresiko	12	6.59	5	2.75	17	9.34
Tidak Beresiko	27	14.84	138	75.82	165	90.66
Total	39	21.43	143	78.57	182	100
p-value	0.000					

Table 2. Hubungan Lingkar Lengan Atas Ibu Hamil dengan Berat Badan Lahir Rendah di Rumah Sakit Umum Srikandi IBI Jember

Lingkar Lengan Atas	Kejadian BBLR				Total	
	Beresiko		Tidak Beresiko			
	f	%	f	%	f	%
Beresiko	6	3.3	3	1.65	9	4.95
Tidak Beresiko	33	18.13	140	76.92	173	95.05
Total	39	21.43	143	78.57	182	100
p-value	0.000					

IV. DISCUSSION

1. Umur Ibu Hamil di RSUD Srikandi IBI Jember

Karakteristik umur ibu hamil hampir seluruhnya kategori tidak berisiko sejumlah 165 ibu atau 90,66% pada bulan Januari – Maret tahun 2023. Sesuai dengan (Rosita and Rusmimpong, 2017) bahwa umur ibu <20 tahun dan >35 tahun merupakan umur dengan kategori kehamilan risiko tinggi dan dapat menyebabkan kekurangan energi kronik pada ibu hamil. Ibu dengan umur kurang dari 20 tahun atau diatas 35 tahun mempunyai kemungkinan mengalami KEK lima kali lebih besar dibandingkan dengan ibu berumur 20 sampai dengan 35 tahun (Husna, Andika and Rahmi, 2020). Hal ini terjadi karena umur yang paling aman untuk melahirkan adalah 20 sampai dengan 35 tahun, sedangkan umur <20 dan >35 tahun merupakan faktor risiko terhadap kejadian KEK (Zahidatul and Mahmudiono, 2018).

Terdapatnya ibu dengan kategori risiko tersebut tentunya memiliki dampak tersendiri bagi janin yang dikandungnya. Ibu hamil dengan umur < 20 tahun belum sepenuhnya siap menghadapi kehamilan. Pada masa kehamilan usia muda terjadi perebutan energi dari makanan antara janin dan ibunya dalam proses pertumbuhan serta adanya pertumbuhan hormonal yang terjadi selama kehamilan. Bagi ibu dengan umur > 35 tahun akan lebih berisiko tinggi kehamilan dan fungsi organ yang semakin melemah dan diharuskan untuk bekerja maksimal. Berdasarkan kondisi tersebut maka diperlukan tambahan energi yang cukup guna mendukung masa kehamilan yang berlangsung..

2. Lingkar Lengan Atas Ibu Hamil di RSUD Srikandi IBI Jember

Karakteristik lingkar lengan atas ibu hamil karakteristik hampir seluruhnya kategori tidak berisiko sejumlah 173 ibu atau 95,05% pada bulan Januari – Maret tahun 2023. Ibu hamil yang menderita gizi kurang seperti kurang energi kronik mempunyai risiko kesakitan yang lebih besar oleh karena itu kurang gizi pada ibu hamil harus dihindari sehingga ibu hamil

merupakan kelompok sasaran yang perlu mendapat perhatian khusus (Silawati and Nurpadilah, 2019). Pengukuran Lingkar Lengan Atas bertujuan mencakup masalah ibu hamil ataupun calon ibu, masyarakat dan peran petugas lintas sektoral. Ukuran Lingkar Lengan Atas ibu hamil dengan risiko KEK adalah 23,5 cm, artinya jika ibu hamil memiliki ukuran Lingkar lengan atas < 23,5 cm berisiko mengalami KEK dan akan mengakibatkan ibu melahirkan bayi berat lahir rendah (Ria, Kasmianti and Metasari, 2022). Sejalan (Aryaneta and Silalahi, 2021) menyatakan bahwa guna mengidentifikasi seseorang mengalami malnutrisi yang menyebabkan terjadinya KEK sehingga dapat berpengaruh terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan janin yang berisiko melahirkan bayi berat lahir rendah perlu dilakukan pengukuran lingkar lengan atas.

Kondisi pada beberapa ibu dengan ukuran Lingkar lengan atas <23,5 cm dengan risiko KEK dapat berdampak buruk terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin. Hasil yang didapatkan dari ibu dengan KEK yaitu bayi dengan kondisi berat badan yang kurang atau rendah, sehingga ibu dengan risiko KEK harus mendapatkan perhatian khusus dari tenaga kesehatan.

3. Berat Badan Lahir Rendah di RSUD Srikandi IBI Jember

Karakteristik berat bayi lahir hampir seluruhnya kategori tidak berisiko sejumlah 143 bayi atau 78,57% ibu pada bulan Januari – Maret tahun 2023. Bayi berat lahir rendah mempunyai masalah kesehatan antara lain pusat pengaturan pernapasan dan alat pencernaannya belum sempurna, kemampuan metabolisme panas masih rendah sehingga dapat berakibat terjadinya asfiksia, asidosis dan mudah terjadi infeksi (Vina, 2019). (Pratama and Wahyu, 2023) menambahkan bahwa timbulnya masalah kesehatan tersebut disebabkan karena defisiensi surfaktan paru, koordinasi yang belum sempurna antara reflex batuk, reflex menghisap, dan reflex menelan. Bayi yang dilahirkan Berat Badan Lahir Rendah umumnya kurang mampu meredam tekanan lingkungan yang baru, sehingga berakibat pada terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan, bahkan dapat mengganggu kelangsungan hidupnya (Ango,

Harismayanti and Sudirman, 2023). Dampak lain dari Berat Badan Lahir Rendah yang disampaikan oleh (Amrang et al., 2020) yaitu dapat meningkatkan risiko kesakitan dan kematian bayi karena rentan terhadap infeksi saluran pernapasan bagian bawah.

Kondisi lahir <2500 gr atau Berat Badan Lahir Rendah tersebut tentunya berpotensi mendukung penambahan angka kematian bayi di kabupaten Jember sendiri. Berat lahir <2500 gr atau Berat Badan Lahir Rendah merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan penyebab kematian bayi, dikarenakan bayi dengan kondisi BBLR berisiko mengalami komplikasi penyakit atau masalah kesehatan lain.

4. Hubungan Umur Ibu Hamil dengan Berat Bayi Baru Lahir di RSUD Srikandi IBI Jember

Berdasarkan tabel umur ibu hamil kategori berisiko melahirkan bayi Berat Badan Lahir Rendah sebagian kecil yaitu 12 ibu atau 6,59% sedangkan yang memiliki bayi dengan Berat Badan Lahir Normal sebagian kecil yaitu 5 ibu atau 2,75%. Umur ibu hamil kategori tidak berisiko dengan melahirkan Berat Badan Lahir Rendah sebagian kecil yaitu 27 ibu atau 14,84% sedangkan yang melahirkan bayi Berat Badan Lahir Normal hampir seluruhnya yaitu 138 ibu atau 75,82%.

Nofriantika, (2022) menyatakan umur ibu <20 dan >35 tahun merupakan umur berisiko melahirkan berat badan bayi lahir rendah. Sesuai dengan hasil penelitian (Naibaho, 2021) bahwa ibu umur <20 tahun memiliki organ reproduksi belum matang berhubungan dan berat bayi yang dilahirkan yaitu rendah. Penelitian lain menyatakan bahwa umur ibu >35 tahun organ reproduksi yang telah mengalami penurunan fungsi sehingga menyebabkan bayinya lahir dengan BBLR (Srimiyati and Ajul, 2021). Berdasarkan kurang matangnya organ reproduksi bagi umur <20 tahun dan menurunnya fungsi reproduksi bagi umur > 35 tahun juga berdampak pada distribusi nutrisi yang tidak maksimal diberikan ibu terhadap janin yang dikandungnya (Irmayasari, 2023).

Berdasarkan umur ibu yang berisiko <20 tahun juga berpotensi mengalami KEK, sehingga meningkatkan risiko terjadinya Berat Badan Lahir Rendah (Meikawati, Rahayu and Purwanti, 2022). Ibu dengan

umur yang lebih tua juga berisiko dengan adanya penyakit komplikasi seperti hipertensi yang merupakan salah satu kondisi yang dapat menyebabkan berat bayi lahir rendah (Hastuty et al., 2022). Kondisi Berat Bayi Lahir Rendah pada bayi tentunya berdampak adanya permasalahan sistem tubuh bayi baru lahir yang masih belum stabil untuk menyesuaikan dengan lingkungan sekitar (Ertiana and Urrahmah, 2020). Perihal tersebut sejalan dengan penelitian bahwa umur ibu <20 tahun dan >35 tahun mempunyai risiko lebih tinggi mengalami komplikasi selama kehamilan sampai dengan persalinan (Rangkuti and Harahap, 2020).

Kondisi umur <20 dan >35 tahun tentu bukan dilarang untuk hamil, karena hamil merupakan adalah hak setiap perempuan yang sudah menikah. Berdasarkan hak untuk hamil tersebut maka perencanaan hamil pada umur risiko bisa dihindari dan dapat memilih umur dengan usia yang tidak berisiko. Umur ibu hamil yang tidak berisiko yaitu antara 20-35 tahun, pada rentan umur tersebut guna mengurangi terjadinya komplikasi pada masa hamil sampai dengan persalinan sehingga melahirkan berat bayi normal. Umur ibu hamil pada umur 20-35 tahun seorang perempuan memiliki organ reproduksi yang sehat dan produktif yang dapat mencegah angka kematian ibu dan angka kematian bayi.

5. Hubungan Lingkar Lengan Atas Ibu Hamil dengan Berat Bayi Baru Lahir di RSUD Srikandi IBI Jember

Berdasarkan tabel Lingkar Lengan Atas ibu hamil kategori berisiko melahirkan bayi Berat Badan Lahir Rendah sebagian kecil yaitu 6 ibu atau 3,30% sedangkan yang memiliki bayi dengan Berat Badan Lahir Normal sebagian kecil yaitu 3 ibu atau 1,65%. Umur ibu hamil kategori tidak berisiko dengan melahirkan Berat Badan Lahir Rendah sebagian kecil yaitu 33 ibu atau 18,13% sedangkan yang melahirkan bayi Berat Badan Lahir Normal hampir seluruhnya yaitu 140 ibu atau 76,92%.

Status gizi ibu hamil diukur berdasarkan Lingkar Lengan Atas tepatnya pada bagian trisep, yang selanjutnya berkaitan dengan ibu hamil berisiko KEK atau tidak (Kusuma, Astuti and Kusumawardhani, 2019). Pengukuran Lingkar Lengan Atas tentunya sebagai bentuk perkiraan terhadap jumlah

lemak tubuh total, karena proporsi lemak tubuh seseorang yang kurus lebih tipis dibandingkan dengan orang yang gemuk (Septriani, 2022). Ibu hamil dengan risiko KEK selanjutnya berdampak pada pertumbuhan bayi yang dilahirkan (Pratiwi, Pabidang and Waryana, 2023). Hasil penelitian (Kusuma, Astuti and Kusumawardhani, 2019) menyatakan bahwa KEK pada ibu hamil dengan berat badan <50 kilogram (kg) memiliki risiko 6,64 kali melahirkan <3000 gr. Perihal senada juga dikemukakan oleh (Oktadianingsih et al., 2017) yaitu ibu hamil yang kurus atau KEK dikaitkan dengan kejadian Berat Badan Lahir Rendah pada bayi yang dilahirkan. Ibu hamil yang mengalami KEK memiliki cadangan nutrisi yang tidak memenuhi syarat untuk mendukung pertumbuhan janin in utero secara normal (Prayitno, 2019). Pertumbuhan janin yang tidak normal hingga menyebabkan Berat Badan Lahir Rendah jika tidak direncanakan dengan sebaik-baiknya terkait pencegahan dan penanganan dapat berdampak lebih lanjut mulai timbulnya hipotermi, masalah asupan gizi, sampai berujung pada kematian bayi (Anyndie, 2021). Status gizi ibu hamil dengan KEK harus menjadi fokus utama yang perlu dipenuhi agar angka kematian ibu dan bayi dapat diminimalisir.

Ibu hamil dengan ukuran Lingkar Lengan Atas 23,5 cm merupakan ambang batas terbawah pada kategori ibu risiko KEK (Wangi, 2021). (Nurhayati, Hamang and Thamrin, 2020), menyampaikan batas tersebut belum merupakan risiko melahirkan berat badan lahir rendah, namun memiliki risiko yang lebih tinggi dari ibu dengan Lingkar Lengan Atas >23,5 cm. Ibu hamil dengan Lingkar Lengan Atas <23,5 cm memiliki risiko 1,940 kali untuk melahirkan Berat Badan Lahir Rendah dibanding ibu hamil yang memiliki Lingkar Lengan Atas >23,5 cm. Seorang wanita dengan Lingkar Lengan Atas >23,5 cm lebih disarankan untuk menunda kehamilan dan melakukan pemenuhan nutrisi hingga mencapai Lingkar Lengan Atas ideal yaitu >24 cm agar tidak membawa dampak buruk kepada bayi (Haza, 2020). Penelitian lain oleh (Kusuma, Astuti and Kusumawardhani, 2019) menuliskan bahwa hubungan korelasi antara ukuran Lingkar Lengan Atas dan berat lahir menunjukkan korelasi positif ($r=0,4$) antara

ukuran Lingkar Lengan Atas dan berat bayi. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa semakin besar ukuran Lingkar Lengan Atas ibu hamil dapat diperkirakan berat bayi baru lahir semakin bertambah. Perihal tersebut senada juga dilakukan oleh (Amrang et al., 2020) yang mengemukakan bahwa Lingkar Lengan Atas trimester III terdapat hubungan dengan Berat Badan Lahir dengan korelasi lemah. (Lubis, 2023), menuliskan dalam penelitiannya bahwa ukuran Lingkar Lengan Atas mempunyai korelasi yang kuat dengan indeks masa tubuh (IMT).

Pengukuran Lingkar Lengan Atas pada ibu hamil sangat penting untuk menjadi salah satu prioritas utama bagi tenaga kesehatan. Perbaikan status gizi pada ibu dapat dimulai pada masa saat mempersiapkan kehamilan guna mendapatkan hasil yang lebih optimal. Pendeteksian Lingkar Lengan Atas saat ini mudah serta murah dilakukan karena tidak memerlukan alat khusus. Berdasarkan ukuran Lingkar Lengan Atas yang tepat dapat membantu mendeteksi risiko KEK sehingga dapat menentukan status gizi perempuan yang akan atau sedang hamil. Berdasarkan status berisiko KEK atau tidak selanjutnya bisa mendapatkan perhatian dari tenaga kesehatan terdekat serta bertujuan mendapatkan outcome kehamilan yang lebih baik.

V. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Umur ibu hamil hampir seluruhnya kategori tidak berisiko sejumlah 165 ibu atau 90,66%
2. Lingkar lengan atas ibu hamil karakteristik hampir seluruhnya kategori tidak berisiko sejumlah 173 ibu atau 95,05%
3. Berat bayi lahir hampir seluruhnya kategori tidak berisiko sejumlah 143 bayi atau 78,57%
4. Terdapat hubungan antara umur ibu hamil dengan kejadian Berat Badan Lahir Rendah di RSUD Ibi Srikandi pada bulan Januari – Maret tahun 2023
5. Terdapat hubungan antara Lingkar Lengan Atas ibu hamil dengan kejadian Berat Badan Lahir Rendah di RSUD Ibi

Srikandi pada bulan Januari – Maret
tahun 2023

REFERENCES

- Ahmar, H. *et al.* (2021) 'Komunikasi Informasi & Edukasi Pencegahan Covid-19 Pada Maternal', *ournal of Community Dedication*, 1(1), pp. 8–15.
- Amrang, M. *et al.* (2020) 'Hubungan Asupan Protein Ibu Hamil Trimester III dengan BB Lahir Bayi RSIA Kota Makassar', *Wal'afiat Hospital Journal: RS. Ibnu Sina YW-UMI*, 1(1), pp. 91–99.
- Anggraeni, Y. S., Santoso, S. and Widyastuti, Y. (2020) *Pengaruh Anemia Ibu Hamil terhadap Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah di RSUD Wates Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2017*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Ango, D., Harismayanti and Sudirman, A. N. A. (2023) 'Hubungan Berat Badan Lahir Rendah (Bblr) Dengan Kejadian', *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan (JURRIKES)*, 2(1), pp. 147–158.
- Anyndie, A. R. (2021) *Aplikasi Android "Ibu Sehati" Untuk Edukasi Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Aprilia, W. (2020) 'Perkembangan Pada Masa Pranatal dan Kelahiran', *aa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), pp. 39–56.
- Aryaneta, Y. and Silalahi, R. D. (2021) 'Bayi Lahir di Wilayah Kerja Pusat Kesehatan Masyarakat Sei Langkai (Puskesmas) Kota Batam Tahun 2019 *The Correlation Between Upper Arm Circumference (Lila) And Baby Born Weight At Work Area Of Sei Langkai Community Health Center (Puskesmas) Batam Ci*', *Menara Ilmu*, 15(02), pp. 126–133.
- Budiarti, I., Rohaya, R. and Silaban, T. D. S. (2022) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2020.', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), pp. 195–202.
- C Bacim, G. (2023) *Asuhan Keperawatan Pada Ny. S Gravida 4 Minggu Diwilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar Tahun 2021*. Universitas Hasanuddin.
- Carolin, B. T. and Widiastuti, I. (2019) 'Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian persalinan preterm di Rumah Sakit Muhammadiyah Taman Puring Kebayoran Baru Jakarta Selatan Periode Januari-Juni Tahun 2017', *urnal ilmu keperawatan dan kebidanan nasional*, 1(1).
- Dewvi, P. A. S., Permatananda, P. A. N. K. and Wandia, I. M. (2022) 'ubungan antara Lingkaran Lengan Atas dan Kadar Hemoglobin Ibu dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah di Beberapa Puskesmas Bali Utara', *Jurnal Bidan Komunitas*, 5(1), pp. 1–6.
- Dini, P. R. and Cahyani, N. E. (2022) 'Plastic Bag Method Againsts Newborn Body Temperature (BBLR)', *Jurnal Bidan Mandira Cendikia*, 1(1), pp. 8– 12.
- Ertiana, D. (2020) 'Usia dan Paritas Ibu dengan Insidence dan Derajat Bayi Baru Lahir (BBLR)', *Embrio: Jurnal Kebidanan*, 12(2), pp. 66–78.
- Ertiana, D. and Urrahmah, S. (2020) 'Usia dan Paritas Ibu dengan Insidence dan Derajat Bayi Baru Lahir', *Embrio: Jurnal Kebidanan*, 12(2), pp. 66–78.
- Faridah, F. and Sofiani, M. (2022) 'Penyuluhan Kesehatan Tentang Berat Badan Lahir Rendah di Desa Bungie Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie', *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 4(3), 139-146., 4(3), pp. 139–146.
- Firdaus, R. (2022) 'he Effect of Early Breastfeeding Initiation on Newborn Body Temperature Changes at RSUD. IA Moeis Samarinda in 2022.', *Formosa Journal of Science and Technology*, 1(8), pp. 1031–1042.
- Hastuty, M. *et al.* (2022) 'Karakteristik Ibu Hamil Dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini (KPD)', *Jurnal Sehat Mandiri*, 17(2), pp. 153–161.
- Haza, Z. (2020) *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Ny. C Dengan Kekurangan Energi Kronik (KEK) di PMB Heny Sulistiyawati, S.St Lampung Tengah*. Poltekkes Tanjungkarang.
- Husna, A., Andika, F. and Rahmi, N. (2020) 'Determinan Kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada Ibu Hamil di Pustu Lam Hasan Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar', *Journal of Healthcare Technology and Macine*, 6(1), pp. 608–615.

- Irmayasari, B. (2023) *Hubungan KEK Dan Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian BBLR di Puskesmas Aik Mual*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Hamzar. <https://jatim.bps.go.id>, <https://jatim.bps.go.id>. (2019) *Jumlah Bayi Lahir, Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), dan Bergizi Kurang di Provinsi Jawa Timur Menurut Kabupaten Kota, 2018*. Available at: <https://jatim.bps.go.id/statictable/2019/10/09/1675/jumlah-bayi-lahir-bayi-berat-badan-lahir-rendah-bblr-dan-bergizi-kurang-di-provinsi-jawa-timur-menurut-kabupaten-kota-2018-.html>.
- Junianti, R., Abeng, A. T. and Suryanti, S. (2022) 'Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir Normal pada Bayi Ny. Y.', *Window of Midwifery Journal*, pp. 42–51.
- Kusuma, R. M., Astuti, Y. and Kusumawardhani, A. M. (2019) 'Hubungan Lingkar Lengan Atas Ibu Hamil dengan Berat Badan Bayi Baru Lahir di Kota Yogyakarta', *Jurnal Medika Respati Vol.*, 14(2), pp. 117–125.
- Lestari, E. (2021) 'Hubungan Status Gizi dan Anemia dengan Kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah di Rumah Sakit Dustira Cimahi Tahun 2018', *Jurnal Health Sains*, 2(2), 2(2), pp. 161–171.
- Lubis, E. S. (2023) *Hubungan Indeks Masa Tubuh, Lingkar Perut Dan Lingkar Lengan Atas Terhadap Kadar Trigliserida Pada Mahasiswa Fk Umsu Angkatan 2019*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Mail, E. et al. (2023) *uku Ajar Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Malang: Rena Cipta Mandiri. Available at: <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=hR6sEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Estrogen+merupakan+hormon+yang+disekresikan+oleh+ovarium+akibat+respon+2+hormon+dari+kelenjar+hipofisis+anterior.+Penurunan+produksi+hormon+juga+diikuti+oleh+penurunan+fungsi+hormon+estrogen+yang+berfungsi+meningkatkan+aliran+darah+uterus.&ots=7UOcHtrEmnWzq2w16rxpJA2PcnCznO7do> Wo&sig=-
- Mashudi, A. (2021) *Hubungan Antara Asupan Zat Gizi dengan Status Gizi Pada Wanita Prakonsepsi Di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar*. Universitas Hasanuddin.
- Mayasari, E. et al. (2020) 'Analisis Determinan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2017', *Business Economic, Communication, and Social Sciences Journal (BECOSS)*, 2(2), pp. 233–239.
- Meikawati, W., Rahayu, D. P. K. and Purwanti, I. A. (2022) 'Berat Badan Lahir Rendah dan Anemia Ibu Sebagai Prediktor Stunting Pada Anak Usia 12–24 bulan di Wilayah Puskesmas Genuk Kota Semarang', *Media Gizi Mikro Indonesia*, 13(1), pp. 37–50.
- Naibaho, F. (2021) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil di Puskesmas Nunpene Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun 2018', *urnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(12), pp. 20–28.
- Nengsi, N. (2021) *Manajemen Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir Pada Bayi Ny "D" dengan Berat Badan Lahir Rendah di RSUD Syekh Yusuf Kab. Gowa pada Tanggal 27 Agustus–30 September Tahun 2021*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Nofriantika, D. (2022) *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum di Rumah Sakit Harapan dan DOA Kota Bengkulu Tahun 2022*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu.
- Notoatmodjo, S. (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Nuddin, A. and Hengky, H. K. (2019) 'Analisis Faktor Risiko Kekurangan Energi Kronis Ibu Hamil Di Kota Parepare', *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 2(3), pp. 333–342.
- Nurdin, I. and Hartati, S. (2019) *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Penerbit MSC. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=tretDwAAQBAJ&printsec=frontcover>

&dq=metodologi+penelitian+sosial&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiKg8m_pJruAhWYSH0KHWtzBfAQ6AEwAHoECAMQAg .

- Nurhayati, N., Hamang, S. H. and Thamrin, H. (2020) 'Faktor Risiko Umur, Paritas, dan Lingkar Lengan Atas Ibu Hamil Address : Phone : Article history ', *Window of Midwifery Journal Vol.*, 01(01), pp. 31–38.
- Nuryanti, L. (2019) *Pengaruh Spiritual Quotient Terhadap Tingkat Depresi Pada Lansia Usia 60–74 Tahun*. STIKes Insan Cendekia Medika Jombang.
- Oktadianingsih, D. et al. (2017) 'Penambahan berat badan ibu hamil terhadap berat bayi lahir di kota mataram', *Jurnal Glzi Prima*, 2(2), pp. 76–85.
- Praba, N. P. L. (2021) *Gambaran Karakteristik Ibu Hamil Trimester Iii Yang Mengalami Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan Normal*. Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- Pratama, A. A. and Wahyu, P. S. J. (2023) 'Berat Badan Lahir Rendah Berhubungan Dengan Kejadian Asfiksia Pada Bayi', *Healthcare Nursing Journal*, 5(1).
- Pratiwi, V., Pabidang, S. and Waryana, W. (2023) 'Hubungan Antara Kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) dan Anemia Pada Ibu Hamil dengan Panjang Badan Lahir Pendek di Kabupaten Sleman', *Jurnal Ners*, 7(1), pp. 293–302.
- Prayitno, F. F. (2019) *Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Gizi dengan Status Gizi Ibu Hamil Pada Keluarga dengan Pendapatan Rendah di Kota Bandar Lampung*. Universitas Lampung.
- Pristya, T. Y., Novitasari, A. and Hutami, M. S. (2020) 'Pencegahan dan Pengendalian BBLR di Indonesia: systematic review', *Indonesian Journal of Health Development*, 2(3), pp. 175–182.
- Puspitaningrum, E. M. (2018) 'Hubungan Status Gizi Ibu Hamil dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah di RSIA Annisa Kota Jambi Tahun 2018', *Scientia Journal*, 7(2), pp. 1–7.
- Putri, A. W. et al. (2019) 'Faktor Ibu terhadap Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah', *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 3(1), pp. 55–62.
- Putri, I. M. and Ismiyatun, N. (2020) 'Deteksi Dini Kehamilan Beresiko', *KM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 8(1), pp. 40–51.
- Rahayu, W. (2022) *Hubungan Pemberian Induksi Persalinan Dengan Kejadian Asfiksia Di Rsud Sleman Tahun 2020*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Rangkuti, N. A. and Harahap, M. A. (2020) 'Hubungan pengetahuan dan usia ibu hamil dengan kehamilan risiko tinggi di puskesmas labuhan rasoki.', *Jurnal Education and Development*, 8(4), pp. 513–517.
- Ria, A., Kasmiati and Metasari (2022) 'Jurnal Ilmiah Kesehatan Hubungan Lingkar Lengan Atas dan Kenaikan Berat Badan Ibu Jurnal Ilmiah Kesehatan', *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(1), pp. 23–29.
- Rosita, U. and Rusmimpong, R. (2017) 'Hubungan Paritas dan Umur Ibu Hamil Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik di Desa Simpang Limbur Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Limbur', *NCHAT: Nursing Care And Health Technology*, 2(2), pp. 78–86.
- Rudiyanti, N. and Rosmadewi, R. (2019) 'Hubungan Usia, Paritas, Pekerjaan dan Stres dengan Emesis Gravidarum di Kota Bandar Lampung.', *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 15(1), pp. 7–18.
- Sapitri, A. and Sari, I. (2021) 'Pemeriksaan Status Gizi Pada Ibu Hamil Sebagai Upaya Mendeteksi Dini Kurang Energi Kronik (Kek)', *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(1).
- Sari, A. P., Romlah, I. and Anita, T. (2021) 'Faktor Maternal Terhadap Kejadian BBLR', *CITRA DELIMA : Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, 5(1), pp. 1–5.
- Sari, J. P. and Indriani, P. L. N. (2020) 'Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil, Hidramnion, dan Ketuban Pecah Dini (KPD) Terhadap Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang Tahun 2018.', *Masker Medika*, 8(1), pp. 185–192.
- Septriani, S. (2022) *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Kekurangan Energi Kronik pada Mahasiswi Remaja Putri di Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun 2022*. Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
- Setiowati, D. A. (2020) *Hubungan Berat Bayi Lahir Rendah dengan Kejadian Stunting Usia 6-60 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Ponjong I Kabupaten Gunung Kidul*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

